

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini dilakukan diantaranya yaitu latar belakang permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, batasan masalah dalam penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang



Penerapan inovasi menjadi salah satu kunci untuk mengambil peluang dari perubahan sistem global yang terjadi secara cepat di era revolusi industri generasi keempat sekarang, seperti pemanfaatan teknologi digital dan internet pada setiap lini usaha. Untuk memberikan arah dan panduan yang komprehensif bagi pengembangan industri nasional agar bisa memiliki daya saing global yang tinggi di masa depan sebagai strategi revolusi industri 4.0 di Indonesia, disusunlah *Making Indonesia 4.0* yang bertujuan untuk memperbaiki iklim usaha di Indonesia yang salah satunya adalah dengan meningkatkan kemudahan berusaha (*ease of doing business*) dan berinovasi (BPS, 2019). Jika Indonesia ingin memiliki tingkat daya saing ekonomi secara nasional dan global dan menjadi salah satu kekuatan ekonomi terbesar, maka perlunya penerapan inovasi dari input, proses, dan outputnya yang dimulai dari industri mikro, kecil hingga menengah (Marvin, H. *et al.*, 2019).

Selain itu, adanya perdagangan bebas sebagai dampak dari diterapkannya AFTA dan MEA, tidak hanya memiliki dampak terhadap industri besar saja, tetapi juga berdampak terhadap industri kecil dan menengah (IKM). Pada sektor ekonomi, industri kecil dan menengah berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan di daerah, pembangunan perekonomian pedesaan, dan peningkatan ekspor untuk non-migas. Namun, industri kecil dan

menengah memiliki banyak kelemahan dalam pengembangannya (Kementerian Perindustrian, 2015).

Industri kecil dan menengah memiliki peran yang cukup penting sebagai tulang punggung terhadap perekonomian nasional. IKM mampu bertahan pada saat krisis moneter dunia. Hal ini disebabkan IKM sebagai sektor mayoritas dari sejumlah besar industri di Indonesia dan aktivitasnya dinilai mampu memberikan efek yang positif untuk mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Perindustrian, 2018). IKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia khususnya perekonomian lokal. Selain itu, IKM juga mampu melindungi ekonomi negara dari fluktuasi dan krisis ekonomi (Muchlas, 2015).

Menurut Berry, Rodriguez, dan Sandeem (2001), beberapa alasan keberadaan industri kecil dan menengah (IKM) sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu pertama IKM memiliki tenaga kerja yang lebih produktif sehingga kinerja IKM cenderung lebih baik. Kedua, IKM cukup aktif dalam mengikuti perubahan teknologi dan meningkatkan produktivitas melalui investasi. Ketiga, adanya keunggulan dalam segi fleksibilitas yang dimiliki oleh IKM dibandingkan usaha besar (Agustina, R. *et al.*, 2010). Menurut Bank Indonesia (2001), industri kecil dan menengah memiliki beberapa peran strategis, yaitu jumlah IKM banyak dan tersebar di setiap sektor ekonomi, potensi besar untuk menyerap tenaga kerja, pemanfaatan bahan baku yang bersumber dari lokal, dan produk yang dihasilkan adalah produk dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Muchlas, 2015).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang terkenal dengan makanan khasnya, yaitu makanan khas minang. Makanan ini menjadi ikon kuliner yang cukup terkenal di Sumatera Barat hingga Indonesia, tak terkecuali juga sampai ke luar negeri. Setiap daerah di Sumatera Barat memiliki jenis makanan dengan ciri khas yang berbeda-beda tergantung daerah makanan tersebut berasal. Beberapa makanan yang terkenal diantaranya

rendang, keripik, kembang loyang, dan rakik. Selain makanan khas minang, ada juga berbagai olahan jenis makanan lainnya seperti roti, kue kering dan basah, serta olahan tempe dan tahu (Dinas Perindustrian Kota Padang, 2020). Pada umumnya, berbagai jenis makanan ini dihasilkan oleh industri kecil dan menengah di Sumatera Barat, salah satunya di Kota Padang. Kota Padang sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat sekaligus sebagai pusat pemerintahan tentunya banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah baik masyarakat setempat maupun yang dari luar dengan beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk mengurus berbagai keperluan maupun untuk berwisata. Terlebih lagi, Kota Padang cukup banyak dikunjungi wisatawan asing. Hal ini merupakan peluang bagi Kota Padang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh industri kecil dan menengah khususnya bidang pangan dan mengenalkan berbagai makanan olahan dari Sumatera Barat.

Salah satu IKM yang terus mengalami pertumbuhan di Kota Padang adalah IKM bidang pangan. Sektor di bidang industri kecil ini menjadi mata pencaharian utama untuk sebagian masyarakat di Kota Padang. Beberapa jenis IKM bidang pangan yang mendominasi, diantaranya yaitu industri olahan keripik, roti, kue, makanan olahan, dan minuman (Dinas Perindustrian Kota Padang, 2020). Jumlah IKM Pangan Kota Padang dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut.

Tabel 1.1 Jumlah IKM Pangan Kota Padang

No	Jenis Produk	Jumlah IKM (unit)
1	Industri Produk Kerupuk dan Sejenisnya	44
2	Industri Produk Roti dan Kue	29
3	Industri Makanan Olahan	25
4	Industri Minuman	10
Total		108

Sumber: Dinas Perindustrian Kota Padang, 2020

Adanya program pembinaan yang dilakukan pemerintah agar IKM pangan lebih maju, mandiri dan berinovasi salah satunya yaitu pelatihan pengolahan makanan berbasis bahan lokal (Benteng Sumbar, 2020). Kondisi ini bertujuan agar peningkatan kreativitas dan inovasi para pelaku bisnis IKM dapat

ditumbuhkan sehingga dapat memenangkan persaingan global yang kompetitif. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung potensi industri kecil dan menengah (IKM) sebagai basis ekonomi yang bersifat kerakyatan yang penting untuk dikembangkan dalam upaya memajukan ekonomi dalam negeri.

Menurut Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (2018), pentingnya pemberdayaan IKM di tengah arus globalisasi dan transformasi digital dan tingginya persaingan sehingga membuat IKM harus mampu menghadapi tantangan yang semakin besar melalui pengembangan ide-ide dan cara baru agar produk semakin eksis di tengah persaingan. Adanya beberapa masalah lain yang dihadapi oleh IKM dan sekaligus menjadi kelemahan bagi IKM adalah belum konsistennya kualitas produk yang dihasilkan untuk memenuhi standar yang ada, baik sntar yang berskala nasional maupun internasional. Kedua, ketidakmampuan IKM dalam mengikuti perubahan teknologi yang semakin dinamis yang diikuti dengan kenaikan biaya pengelolaan yang cukup mahal. Ketiga, persaingan di pasar bebas yang semakin tinggi menyebabkan IKM memerlukan sarana informasi dan transformasi yang cukup memadai untuk menjangkau akses pasar yang lebih luas. Keempat, keterbatasan dalam akses dan fasilitas permodalan usaha dari lembaga keuangan. Kelima, kreativitas dan inovasi yang dikembangkan secara terus menerus untuk memenuhi perubahan selera dan minat konsumen yang sangat dinamis dan beragam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2018), salah satu jenis inovasi yang cocok dengan IKM yaitu inovasi disruptif. Inovasi disruptif sering dimulai oleh industri kecil dengan cara mengambil pasar yang kurang menguntungkan ataupun menciptakan pasar yang baru. Proses-proses yang dapat memunculkan inovasi disruptif pada IKM makanan di Kota Malang diantaranya, identifikasi peluang yang ada di pasar, penemuan fakta pendukung, pembentukan ide, perencanaan anggaran dasar, dan pelaksanaan. Faktor pendorong yang mendukung proses inovasi ini berjalan lancar yaitu peluang pasar, konsumen, kompetisi, informasi, motivasi pribadi, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor yang dapat menghambat proses inovasi disruptif, yaitu modal, pengetahuan, pola pikir,

legalitas, dan *supplier*. Perlunya memahami faktor pendorong dan penghambat ini bertujuan agar mendorong munculnya inovasi disruptif dan mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi sehingga usaha dapat bersaing dalam jangka panjang.

Selain itu, perlunya memetakan kluster inovasi pada IKM yang terdiri dari inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pasar. Manfaat kluster inovasi berdasarkan produk bertujuan untuk peningkatan kualitas produk dan pengembangan produknya. Manfaat kluster inovasi berdasarkan proses bertujuan untuk melakukan penghematan dalam biaya produksi dan efisiensi dalam proses produksi produk. Manfaat kluster inovasi berdasarkan pasar adalah untuk menciptakan pasar baru atau memperluas target pasar dalam segmen yang lebih tinggi. Alasan pentingnya pemetaan kluster berdasarkan inovasi produk, proses, dan pasar dilakukan salah satunya adalah untuk menstimulasi pengembangan IKM sehingga dapat bersaing dengan produk-produk dari pasar nasional maupun pasar internasional (Marvin *et al.*, 2019). Selain itu, inovasi untuk pengembangan produk dapat dilakukan melalui lima tahapan. Tahapan pertama merupakan tahap perencanaan yaitu penjadwalan produksi yang rutin dan teratur. Kedua, tahap penerapan yaitu berproduksi secara teratur. Tahapan ketiga adalah tahap pengamatan yaitu melihat tren motif untuk produk yang menarik bagi masyarakat. Keempat, tahap penelitian yaitu memberikan pelatihan kepada pekerja tentang tren motif yang menarik di pasar. Kelima, tahap perbaikan yaitu meningkatkan standar produk (pengontrolan kualitas) (Rumanti dan Hadisurya, 2017).

Pentingnya berbagai metode dan jenis pembelajaran terkait organisasi dan inovasi pada industri kecil dan menengah bertujuan untuk meningkatkan daya saing IKM dalam menjalankan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar industri kecil dan menengah harus selalu mengikuti perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran organisasi. Selain itu, IKM juga harus senantiasa meningkatkan daya inovasi dengan melakukan upaya inovasi non teknis dan inovasi teknis yang dapat berupa inovasi produk dan inovasi proses (Sugiono, E. *et al.*, 2019).

Berdasarkan dari penjabaran dan data yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa IKM pangan Kota Padang mampu memberikan kontribusi dan memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan ekonomi di Kota Padang. Tantangan yang dihadapi IKM semakin ketat. Lingkungan bisnis yang dinamis dan berubah secara cepat saat ini menuntut agar IKM memiliki daya saing yang tinggi agar tetap hidup dan eksis dalam dunia bisnis. Inovasi menjadi salah satu kunci penting bagi IKM agar memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif ini. Hal ini ditandai dengan jumlah IKM khususnya bidang pangan yang menghadapi persaingan dari dalam dan luar Kota Padang. Berdasarkan kondisi ini maka perlunya dilakukan suatu penelitian terkait penilaian capaian inovasi pada IKM Pangan Kota Padang untuk melihat sejauh mana inovasi telah diterapkan di IKM Pangan dan sebagai acuan dalam pengembangan IKM selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan data yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian ini adalah bagaimana memperoleh prioritas kepentingan dimensi dan indikator inovasi dan evaluasi capaian inovasi pada IKM Pangan di Kota Padang untuk melihat sejauh mana inovasi telah diterapkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terdiri dari:

1. Menentukan prioritas kepentingan dimensi dan indikator inovasi pada IKM Pangan Kota Padang.
2. Menentukan capaian inovasi IKM Pangan Kota Padang.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Kriteria yang akan digunakan pada penelitian kali ini menggunakan penelitian terdahulu sehingga dapat memungkinkan adanya variabel lain di luar penelitian kali ini.
2. Penelitian ini hanya meneliti ada atau tidak adanya penerapan inovasi berdasarkan dimensi dan indikator inovasi dalam pelaksanaan usaha IKM Pangan di Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun berdasarkan alur sistematika yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan mengenai permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan, perumusan masalah penelitian, tujuan yang akan dicapai dari penelitian, batasan masalah dalam pelaksanaan penelitian, dan sistematika penulisan dari laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan serta metode dan pendekatan yang mendukung dan menjadi acuan dalam penyelesaian masalah dalam penelitian, diantaranya inovasi, industri kecil dan menengah, *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, *K-Means Clustering*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tahapan penyelesaian masalah mulai dari studi pendahuluan, identifikasi dan rumusan masalah, pendekatan dan metode yang mendukung pemecahan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, analisis terhadap hasil

pengolahan data serta kesimpulan dari analisis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang tahapan pendahuluan pengumpulan data yang diperlukan dan pengolahan data-data terkait dimensi dan indikator inovasi. Pengolahan data dilakukan untuk menentukan bobot kriteria perbandingan berpasangan yang nantinya akan dijadikan input dalam penilaian capaian inovasi dan pemetaan kluster pada IKM Pangan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai penjabaran dan penjelasan hasil pengolahan data pada Bab IV dengan merujuk pada beberapa referensi dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan terkait kesimpulan yang didasarkan pada tujuan penelitian yang didapat dari analisis data serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

